



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 12487-12494

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Sekayu

Inas Safira Fatya, Tutut Handayani, Muhtarom

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

[inasfatya0@gmail.com](mailto:inasfatya0@gmail.com), [tututhandayani\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id), [muhtarom\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:muhtarom_uin@radenfatah.ac.id)\*

### Abstrak

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kegiatan mencetak menggunakan bahan alam telah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari dominannya penilaian pada kategori Sangat Baik (SB), yaitu sebesar 68%, diikuti kategori Baik (24%), serta hanya 1 anak (4%) yang berada pada kategori Cukup. Hampir seluruh indikator pelaksanaan kegiatan, seperti kemampuan mengenali bahan, menyiapkan bahan, teknik mencetak, kemampuan bereksperimen, dan hasil estetika, menunjukkan capaian tinggi pada skor Berkembang Sangat Baik (BSB). Temuan ini menunjukkan bahwa secara proses, kegiatan mencetak menggunakan bahan alam sangat menarik, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Hasil penilaian kreativitas anak menunjukkan bahwa sebagian besar responden mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 76%, 4% kategori BSH, dan 12% kategori MB. Tidak ada anak yang termasuk kategori Belum Berkembang (BB). Hasil uji *t* (Paired Sample *t*-Test) menunjukkan bahwa kegiatan mencetak menggunakan bahan alam memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kreativitas anak. Nilai *t* hitung sebesar 1,558 lebih kecil dari *t* tabel 2,080, dan nilai signifikansi 0,136 ( $> 0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti kegiatan mencetak menggunakan bahan alam tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kreativitas anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai literatur yang menyatakan bahwa kreativitas anak tidak hanya ditentukan oleh satu bentuk kegiatan, tetapi hasil kombinasi lingkungan, stimulasi, dan pengalaman.

*Kata kunci:* Anak Usia Dini, Mencetak Bahan Alam, Perkembangan Kreativitas

### 1. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pada masa ini anak berada pada periode perkembangan yang sangat pesat yang sering disebut sebagai *golden age*, sehingga stimulasi yang diberikan pada masa ini akan sangat memengaruhi perkembangan anak di masa mendatang.

Salah satu aspek perkembangan penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah kreativitas. Kreativitas memiliki peran penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir, berimajinasi, serta menghasilkan ide atau karya baru. Anak yang kreatif cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu mengeksplorasi berbagai kemungkinan, serta dapat menemukan cara baru dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh karena itu, kreativitas perlu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan mengekspresikan ide secara bebas.

Istilah kreativitas berasal dari kata *kreatif* yang berarti memiliki daya cipta, kemudian mendapat imbuhan *-tas* sehingga menjadi kreativitas yang berarti kemampuan menghasilkan atau menciptakan sesuatu. Kreativitas adalah gagasan baru yang diciptakan oleh seseorang dan individu tersebut mampu memperbaiki suatu gagasan yang telah

ada menjadi lebih inovatif dan imajinatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas merupakan suatu potensi dalam menciptakan sesuatu atau daya cipta.

Beberapa ahli memberikan definisi mengenai kreativitas. Gallagher menyatakan bahwa kreativitas merupakan proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, ataupun kombinasi antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada diri individu tersebut (Gallagher dalam Rachmawati, 2010). Munandar menjelaskan bahwa kreativitas merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya, yaitu kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang telah ada sebelumnya (Munandar, 2009). Santrock menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara baru dan tidak biasa serta menghasilkan solusi yang unik terhadap suatu masalah (Santrock, 2002). Mayesty mengemukakan bahwa kreativitas merupakan cara berpikir dan bertindak untuk menciptakan sesuatu yang bernilai atau berguna bagi diri sendiri maupun orang lain (Mayesty, 1990). Freeman dan Munandar juga berpendapat bahwa kreativitas merupakan bentuk ekspresi kemampuan individu yang perlu dikembangkan sejak usia dini agar anak mampu mengekspresikan gagasan serta imajinasinya secara bebas (Munandar, 1999). Semiawan dan Munandar menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah (Semiawan & Munandar, 1999). Hurlock menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya (Hurlock, 2005). Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan ide, gagasan, atau karya baru melalui proses berpikir imajinatif serta pengalaman yang dimilikinya.

Pengembangan kreativitas anak usia dini tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berekspresi, dan menciptakan sesuatu secara mandiri. Kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kreativitas anak adalah kegiatan seni. Melalui kegiatan seni, anak dapat mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi melalui berbagai bentuk karya. Kegiatan seni juga memungkinkan anak untuk bereksperimen dengan berbagai media, warna, bentuk, serta tekstur sehingga mampu menghasilkan karya yang unik sesuai dengan imajinasinya.

Salah satu kegiatan seni yang dapat dilakukan pada anak usia dini adalah kegiatan mencetak (*printing*). Kegiatan mencetak merupakan kegiatan membuat gambar atau pola tertentu dengan menggunakan alat atau media yang diberi warna kemudian dicapkan pada suatu permukaan. Kegiatan ini dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen dengan berbagai bentuk dan tekstur sehingga dapat merangsang kreativitas serta kemampuan motorik halus anak. Dalam kegiatan mencetak, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sangat penting untuk menarik minat anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan mencetak adalah bahan alam. Bahan alam seperti daun, batang, bunga, buah, atau benda lain yang tersedia di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan mudah diperoleh. Penggunaan bahan alam tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi anak, tetapi juga membantu anak mengenal lingkungan sekitar serta menumbuhkan rasa peduli terhadap alam.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan seni dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Istiana (2014) mengenai pengaruh permainan *finger painting* terhadap kreativitas anak kelompok B di PAUD Melati menunjukkan bahwa kegiatan seni yang melibatkan eksplorasi warna dan gerakan tangan dapat meningkatkan kreativitas anak secara signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hasanah menemukan bahwa kegiatan kolase menggunakan kertas dan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak pada kelompok A di TK Putra Airlangga Surabaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media yang bervariasi dalam kegiatan seni dapat memberikan stimulasi yang positif terhadap perkembangan kreativitas anak.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mufrida (2019) tentang kegiatan kolase menggunakan kulit jagung berwarna menunjukkan bahwa kegiatan seni berbasis bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Penelitian tersebut menegaskan bahwa penggunaan bahan yang berasal dari lingkungan sekitar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi anak. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa aktivitas seni berbasis eksplorasi seperti menggambar, melukis, dan mencetak dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide dan imajinasi secara lebih bebas sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak (Fakhriyani, 2019).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas mengenai pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan seni, sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada kegiatan melukis, menggambar, atau kolase. Kajian yang secara khusus meneliti penggunaan bahan alam dalam kegiatan mencetak sebagai media untuk menstimulasi kreativitas anak masih relatif terbatas, terutama pada konteks pembelajaran di taman kanak-kanak. Selain itu, dalam praktik pembelajaran di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini, kegiatan pembelajaran masih sering berfokus pada kemampuan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung sehingga kesempatan anak untuk mengembangkan kreativitas melalui kegiatan eksploratif menjadi kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Aisyiyah Sekayu, ditemukan bahwa sebagian anak masih cenderung meniru contoh yang diberikan oleh guru dan belum berani mengembangkan ide secara mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Variasi media yang digunakan dalam kegiatan seni juga masih terbatas sehingga anak kurang memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menghadirkan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan eksploratif guna menstimulasi kreativitas anak.

Berdasarkan uraian tersebut, kesenjangan penelitian (research gap) terletak pada masih terbatasnya kajian mengenai penggunaan bahan alam sebagai media dalam kegiatan mencetak untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini, khususnya pada anak usia 5–6 tahun di lingkungan taman kanak-kanak. Oleh karena itu, **kebaruan** (novelty) penelitian ini terletak pada penggunaan kegiatan mencetak dengan memanfaatkan bahan alam sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi kreativitas anak dalam konteks pembelajaran di TK. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, serta memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan mencetak menggunakan bahan alam terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Sekayu.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menyajikan data dalam bentuk angka serta dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Menurut Hadjar (1996), penelitian kuantitatif merupakan bentuk penelitian yang menjabarkan serta menampilkan hasil penelitian dalam bentuk angka atau data statistik sehingga memungkinkan peneliti melakukan analisis secara objektif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan mencetak menggunakan bahan alam terhadap kreativitas anak usia dini melalui analisis data numerik.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2015). Melalui metode ini peneliti dapat mengkaji pengaruh penggunaan media bahan alam dalam kegiatan mencetak terhadap perkembangan kreativitas anak. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental design dengan bentuk one group pretest–posttest design. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek penelitian tanpa kelompok pembandingan. Pada desain ini dilakukan pengukuran awal (pretest), kemudian diberikan perlakuan (treatment), dan selanjutnya dilakukan pengukuran akhir (posttest). Tujuan penggunaan desain ini adalah untuk mengetahui perubahan kemampuan kreativitas anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan mencetak menggunakan bahan alam.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media bahan alam, sedangkan variabel terikat adalah kreativitas anak usia dini. Secara konseptual, penggunaan media bahan alam merupakan aktivitas anak dalam menggunakan media realia yang diperoleh dari lingkungan alam sekitar seperti tanaman, hewan, tanah, bebatuan, serta berbagai unsur alam lainnya. Sementara itu kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru baik dalam bentuk ide, gagasan, maupun produk atau karya nyata.

Secara operasional, penggunaan media bahan alam dalam penelitian ini diwujudkan melalui aktivitas anak dalam memanfaatkan bahan alam berupa daun untuk menghasilkan karya dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas yang diamati meliputi beberapa kegiatan, yaitu aktivitas anak membuat bentuk dari daun, aktivitas anak melukis dengan daun, aktivitas anak menempel daun, aktivitas anak mencetak daun, serta aktivitas anak menggunting daun. Sementara itu kreativitas anak diukur menggunakan pendekatan 4P, yaitu Person, Press, Process, dan Product.

Pada aspek Person, indikator yang diamati meliputi kepercayaan diri anak dalam menghasilkan karya serta ketekunan anak dalam menyelesaikan karya. Pada aspek Press, indikator yang diamati meliputi kemampuan anak memotivasi dirinya untuk menghasilkan karya serta dukungan lingkungan sosial yang diperoleh anak. Pada aspek Process, indikator yang diamati meliputi kemampuan anak mengumpulkan informasi untuk menghasilkan karya yang menarik, kemampuan mencari inspirasi, kemampuan menemukan cara sendiri dalam menghasilkan karya, serta kemampuan mengaplikasikan cara tersebut ke dalam bentuk karya. Pada aspek Product, indikator yang diamati adalah kemampuan anak menghasilkan karya yang berbeda dari karya yang dihasilkan oleh teman lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas B di TK Aisyiyah Sekayu yang berjumlah 25 anak. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan jenis purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak yang berada pada rentang usia 5–6 tahun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan mengamati serta mencatat secara sistematis suatu gejala atau peristiwa menggunakan instrumen tertentu untuk tujuan ilmiah (Syamsudin, 2014). Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati tetapi hanya bertindak sebagai pengamat independen (Narbuko, 2013). Dalam observasi ini terdapat dua komponen yang diamati yaitu actor dan activities. Actor atau pelaku dalam penelitian ini adalah anak-anak sebagai subjek penelitian, sedangkan activities merupakan aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan media bahan alam dalam kegiatan mencetak.

Selain observasi, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur kemampuan tertentu dengan aturan yang telah ditetapkan (Nasrudin, 2019). Tes juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur prestasi atau hasil belajar peserta didik (Suharman, 2019). Dalam penelitian ini tes dilakukan dalam dua tahap yaitu pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum pemberian perlakuan untuk mengetahui kemampuan kreativitas anak sebelum mengikuti kegiatan mencetak menggunakan bahan alam. Pretest dilakukan menggunakan media Lembar Kerja Anak (LKA). Sementara itu posttest dilakukan setelah anak mendapatkan perlakuan berupa kegiatan mencetak menggunakan bahan alam untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak setelah kegiatan tersebut dilakukan.

Teknik pengumpulan data lainnya adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen seperti foto, catatan, arsip, maupun laporan yang berkaitan dengan penelitian (Arischa, 2019). Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan pembelajaran, arsip kegiatan, catatan aktivitas, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian serta memberikan gambaran nyata mengenai proses kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung (Riyanto, 2020).

Untuk memastikan kualitas instrumen penelitian, dilakukan uji keabsahan data melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel penelitian (Pianda, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang terlebih dahulu diuji menggunakan validitas isi melalui penilaian para ahli. Selain itu pengujian validitas juga dilakukan menggunakan rumus Product Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 3.2 Rumus Korelasi Product moment.

**Keterangan:**  
 $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variable X dan Y  
n : jumlah subjek  
X : skor dari tiap-tiap item  
Y : jumlah dari skor item

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang konsisten (Arikunto, 2006; Sugiyono, 2015). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Gambar 3.3. Rumus *alpha cronbach*.

**Keterangan :**

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal  
 $\sum \sigma b^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma t^2$  = varians total

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov–Smirnov. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians data yang digunakan memiliki kesamaan atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah kelompok data memiliki varians yang sama sehingga dapat dinyatakan homogen (Hutahayan, 2019). Rumus varians yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2}}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum Y)^2}}{n(n-1)}$$

Untuk mencari Fhitung dengan varian X dan Y menggunakan rumus :

$$F = \frac{S \text{ besar}}{S \text{ kecil}}$$

Kriteria pengujian homogenitas adalah sebagai berikut: apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data dinyatakan homogen, sedangkan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data dinyatakan tidak homogen.

Tahap terakhir dalam analisis data adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh penggunaan media bahan alam terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Sekayu. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$ : Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media bahan alam terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Sekayu.

$H_o$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan media bahan alam terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Sekayu.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui analisis data observasi terhadap dua variabel penelitian, yaitu kegiatan mencetak menggunakan bahan alam sebagai variabel bebas dan kreativitas anak sebagai variabel terikat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel kegiatan mencetak menggunakan bahan alam, sebagian besar anak berada pada kategori sangat baik. Dari keseluruhan responden, sebanyak 68% anak berada pada kategori sangat baik, 24% berada pada kategori baik, dan 8% berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan mencetak menggunakan bahan alam di TK Aisyiyah Sekayu telah terlaksana dengan baik dan mampu melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, hasil analisis deskriptif terhadap variabel kreativitas anak menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Sebanyak 76% anak berada pada kategori berkembang sangat baik, 4% berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan 12% berada pada kategori mulai berkembang. Tidak terdapat anak yang berada pada kategori belum berkembang. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum kreativitas anak di TK Aisyiyah Sekayu telah berkembang dengan baik.

Untuk mengetahui pengaruh kegiatan mencetak menggunakan bahan alam terhadap kreativitas anak, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji  $t$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 1,558, sedangkan nilai  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,080. Karena nilai  $t$  hitung lebih kecil daripada nilai  $t$  tabel ( $1,558 < 2,080$ ), maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kegiatan mencetak menggunakan bahan alam terhadap kreativitas anak tidak dapat diterima.

Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,136 yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mencetak menggunakan bahan alam tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Sekayu.

#### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mencetak menggunakan bahan alam di TK Aisyiyah Sekayu terlaksana dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori sangat baik dalam mengikuti kegiatan mencetak menggunakan bahan alam. Anak-anak terlihat aktif, antusias, serta mampu mengikuti setiap tahapan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kegiatan mencetak menggunakan bahan alam memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai bentuk, tekstur, dan warna dari bahan-bahan yang berasal dari lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya mengikuti instruksi guru, tetapi juga dapat mengembangkan ide dan imajinasi mereka dalam menghasilkan karya.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung sangat penting untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Piaget menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap perkembangan kognitif yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan simbolik, imajinasi, serta pemikiran intuitif (Piaget, 1964). Pada tahap ini, anak belajar lebih efektif melalui pengalaman konkret dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penggunaan bahan alam dalam kegiatan mencetak dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena anak dapat secara langsung memanipulasi objek, mengamati bentuk, serta mengeksplorasi berbagai kemungkinan yang dapat dihasilkan dari bahan tersebut.

Selain memberikan pengalaman belajar yang konkret, kegiatan mencetak menggunakan bahan alam juga dapat merangsang perkembangan berbagai aspek kemampuan anak, seperti motorik halus, kognitif, serta sosial emosional. Ketika anak memegang, menekan, atau mencelupkan bahan alam ke dalam cat sebelum mencetaknya pada kertas, mereka secara tidak langsung melatih koordinasi antara tangan dan mata. Aktivitas ini juga membantu meningkatkan keterampilan motorik halus yang penting bagi perkembangan anak usia dini. Menurut Santrock (2007), aktivitas yang melibatkan koordinasi tangan dan mata dapat mendukung perkembangan keterampilan

motorik halus serta meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian dan kontrol gerakan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kreativitas anak pada Kelompok B TK Aisyiyah Sekayu berada pada kategori yang sangat baik. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, serta menghasilkan karya yang bervariasi. Anak juga menunjukkan kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan berani mencoba berbagai cara dalam membuat karya. Kreativitas anak dalam penelitian ini terlihat dari kemampuan mereka dalam memanfaatkan bahan alam untuk menghasilkan bentuk dan pola yang berbeda-beda.

Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Guilford (1950) menyatakan bahwa kreativitas berkaitan dengan kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan individu untuk menghasilkan berbagai ide, gagasan, atau alternatif solusi terhadap suatu permasalahan. Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, kreativitas tidak hanya dilihat dari hasil karya yang dihasilkan anak, tetapi juga dari proses berpikir, keberanian mencoba, serta kemampuan anak untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan yang ada.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Munandar (2009) menyatakan bahwa kreativitas pada anak dapat berkembang melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, bereksperimen, serta mengekspresikan ide dan perasaan mereka secara bebas. Kegiatan mencetak menggunakan bahan alam merupakan salah satu bentuk aktivitas yang dapat memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Melalui kegiatan ini, anak dapat mencoba berbagai cara dalam menghasilkan bentuk cetakan yang berbeda, mengombinasikan warna, serta memanfaatkan bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar.

Meskipun demikian, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kegiatan mencetak menggunakan bahan alam tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas anak secara statistik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung sebesar 1,558 yang lebih kecil daripada nilai  $t$  tabel sebesar 2,080 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,136 juga lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kegiatan mencetak menggunakan bahan alam berpengaruh signifikan terhadap kreativitas anak tidak dapat diterima.

Ketidaksignifikanan hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa kemungkinan. Pertama, variasi data pada variabel kegiatan mencetak menggunakan bahan alam relatif kecil karena sebagian besar responden berada pada kategori sangat baik. Kondisi ini menyebabkan distribusi data menjadi relatif homogen sehingga hubungan antara variabel menjadi kurang terlihat secara signifikan dalam analisis statistik.

Kedua, kreativitas anak merupakan kemampuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor lingkungan keluarga, pengalaman belajar sebelumnya, dukungan guru, serta karakteristik individu anak juga dapat memengaruhi perkembangan kreativitas. Menurut Hurlock (1978), kreativitas anak tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh lingkungan sosial, kesempatan bereksprei, serta dukungan dari orang tua dan guru.

Ketiga, durasi pelaksanaan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam dalam penelitian ini kemungkinan belum cukup panjang untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak. Kreativitas merupakan kemampuan yang berkembang secara bertahap dan membutuhkan pengalaman belajar yang berulang serta berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan mencetak menggunakan bahan alam mungkin belum memberikan pengaruh yang signifikan karena waktu pelaksanaan penelitian relatif terbatas.

Meskipun tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik, kegiatan mencetak menggunakan bahan alam tetap memiliki nilai pedagogis yang penting dalam pembelajaran anak usia dini. Kegiatan ini mampu memberikan pengalaman sensorik yang kaya bagi anak, melatih keterampilan motorik halus, serta menumbuhkan minat anak terhadap kegiatan seni. Selain itu, penggunaan bahan alam juga dapat membantu anak mengenal lingkungan sekitar dan menumbuhkan kesadaran untuk memanfaatkan sumber daya alam secara kreatif.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan seni seperti menggambar, melukis, dan mencetak dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan anak, meskipun tidak selalu menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap

keaktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak merupakan hasil dari berbagai pengalaman belajar yang saling melengkapi, bukan hanya dari satu metode pembelajaran tertentu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan mencetak menggunakan bahan alam merupakan aktivitas pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif, menyenangkan, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan mengekspresikan ide-ide kreatif mereka.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan mencetak menggunakan bahan alam terhadap kreativitas anak kelompok B di TK Aisyiyah Sekayu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bahan alam dalam kegiatan pembelajaran terlaksana dengan sangat baik dan mampu melibatkan anak secara aktif, serta kreativitas anak usia 5–6 tahun berada pada kategori tinggi dengan mayoritas mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Namun demikian, berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 1,558 lebih kecil dari  $t$  tabel 2,080 dengan nilai signifikansi 0,136 ( $> 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa penggunaan media bahan alam berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Sekayu.

#### Referensi

1. Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
2. Arischa, S. (2019). Analisis beban kerja bidang pengelola sampah dinas lingkungan hidup. *JOM FISIP*, 6(1), 1–10.
3. Fakhriyani, D. V. (2019). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 45–54.
4. Gallagher, J. J. (1985). *Teaching the gifted child* (3rd ed.). Allyn & Bacon.
5. Guilford, J. P. (1950). Creativity. *American Psychologist*, 5(9), 444–454. <https://doi.org/10.1037/h0063487>
6. Hadjar, I. (1996). *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
7. Hasanah, U. (2018). Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 12–19.
8. Hurlock, E. B. (1978). *Child development* (6th ed.). McGraw-Hill.
9. Hurlock, E. B. (2005). *Perkembangan anak* (6th ed.). Erlangga.
10. Hutahayan, B. (2019). *Peran kepemimpinan spiritual dan media sosial pada rohani pemuda di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP)*. Deepublish.
11. Istiana, R. (2014). Pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kreativitas anak kelompok B di PAUD Melati. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 35–44.
12. Mayesty, M. E. (1990). *Creative activities for young children*. Delmar Publishers.
13. Mufrida, S. (2019). Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan kolase menggunakan kulit jagung berwarna pada anak usia dini. *Jurnal PAUD Teratai*, 8(2), 1–8.
14. Munandar, U. (1999). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta.
15. Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat* (edisi revisi). Rineka Cipta.
16. Munandar, U. (2012). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta.
17. Narbuko, C. (2013). *Metodologi penelitian*. Bumi Aksara.
18. Nasrudin, J. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan*. PT Panca Terra Firma.
19. Piaget, J. (1964). Development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186.
20. Pianda, D. (2018). *Kinerja guru, kompetensi guru, motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak.
21. Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2010). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Kencana.
22. Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif*. Deepublish.
23. Santrock, J. W. (2002). *Life-span development* (7th ed.). McGraw-Hill.
24. Santrock, J. W. (2007). *Child development* (11th ed.). McGraw-Hill.
25. Semiawan, C. R., & Munandar, U. (1999). *Memupuk bakat dan kreativitas siswa sekolah menengah*. Gramedia.
26. Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
27. Suharman. (2019). Tes sebagai alat ukur prestasi akademik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1–10.
28. Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Indeks.
29. Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
30. Syamsudin, A. (2014). Pengembangan instrumen evaluasi non tes untuk menjangkau data kualitatif perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 1–8.
31. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.